

## Edukasi Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan

Rini Nizar<sup>1</sup>, Latifa Siswati<sup>2</sup>, Amalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

\*Corresponding author

E-mail: [rininizar@unilak.ac.id](mailto:rininizar@unilak.ac.id)\*

### Article History:

Received: 25 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 26 Nopember 2025

**Abstract:** *The low level of public awareness to dispose of waste in its place and the frequent littering causes unpleasant odors around the house. Garbage also falls into the drains (drains), so that when heavy rains cause water flow to be blocked, and flooding occurs on the roads, as well as dirt on the streets. The Community Service Team provides solutions, namely socialization and education about household waste management and provides assistance with simple waste disposal containers to residents of RW 13. The methods used to achieve the objectives are: 1) counseling. 2) provision of equipment assistance, and 3) evaluation. The evaluation results show that public knowledge about waste management, especially waste disposal, is increasing.*

### Keywords:

*Environmental Cleanliness, Waste, Waste Containers*

## Pendahuluan

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dengan demikian sampah adalah : 1) Sampah yang dapat membusuk (garbage), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H<sub>2</sub>S yang bersifat racun bagi tubuh. 2) Sampah yang tidak dapat membusuk (refuse), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain. 3) Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah. 4) Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit reversible atau berpotensi irreversible atau sakit berat yang pulih. 5) Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik (Jery Nov Pratama, 2016).

Salah satu wilayah yang menghasilkan banyaknya sampah adalah kawasan perkotaan. Perkembangan kota yang begitu cepat, membawa dampak yang serius

terhadap masalah lingkungan. Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Sidomulyo Timur, khususnya di RW 13. Ketidakperdulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya lingkungan yang terdegradasi dan tidak berkualitas untuk memberikan kenyamanan hidup, dan dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Degradasi tersebut lebih terpicu oleh pola perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah di badan air ataupun got, sehingga sampah akan menumpuk di saluran air yang ada dan menimbulkan berbagai masalah turunan lainnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat Kota Pekanbaru, mendorong terjadinya peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan, pada tahun 2024 produksi sampah sudah mencapai 30 ribu ton dalam sebulan dan baru sekitar 20 persen yang dilakukan pemilahan (Riaumag.com, 2024).



**Gambar 1. Tumpukkan Sampah**

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan dari bulan Juni sampai bulan Oktober tahun 2024. Diawali bertemu dengan mitra dan wawancara permasalahan mitra, kemudian menawarkan solusi penyelesaiannya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan: Penyadaran/penyuluhan, dan Pendampingan, dan Evaluasi.

## **Hasil**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025 oleh Tim Dosen Fakultas Pertanian di RW 13 Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RW 13, dan Ketua RT di lingkungan RW 13, yaitu Ketua RT 01, Ketua RT 02, beserta masyarakat setempat.



**Gambar 2. Peserta yang hadir dalam kegiatan PKM**

Kegiatan pertama yang dilakukan Adalah pengantar dari ketua RW 13 yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai kebersihan oleh ketua tim dosen PKM Fakultas Pertanian. Pada penyuluhan ini menjelaskan tentang pentingnya kebersihan lingkungan terutama tentang pembuangan sampah dan dampaknya. Selama ini masyarakat setempat membuang sampah di tempat pembuangan sampah sementara di jalan utama RW 13 yang kemudian diangkut oleh armada yang sudah ditunjukkan oleh pemerintah kota pekanbaru. Dengan cara ini kendala yang terjadi Adalah bila sampah tidak diangkat satu hari saja terjadi penumpukan sampah, hama lalat dan bau yang mengganggu, apalagi bila diiringi dengan hari hujan maka sampah bertebaran bahkan masuk ke dalam parit jalan raya dan menimbulkan banjir.

Berdasarkan peraturan Pemda Kota Pekanbaru sejak bulan Juli pengelolaan angkutan sampah dialihkan ke Lembaga Pemungutan Sampah (LPS), yang menetapkan bahwa pengelolaan sampah akan dilakukan secara swakelola oleh LPS di Tingkat kelurahan. Berkaitan dengan hal tersebut di RW 13 khususnya telah disepakati bahwa pembuangan sampah diangkut oleh armada yang telah ditunjukkan, diangkat dari rumah ke rumah dengan membayar iuran yang sudah disepakati oleh perangkat kelurahan, RW, RT dan masyarakat. Tim Pengabdian Masyarakat juga membantu wadah untuk membuang sampah yang bisa diletakan di depan rumah untuk memudahkan pengangkutan.



**Gambar 3. Edukasi dan pemberian wadah tempat sampah secara simbolis**

Setelah diberikan wadah untuk masyarakat Tim Pengabdian juga memantau apakah ember sampah ini digunakan sesuai tujuannya, ternyata masyarakat yang mendapatkan bantuan meletakkan di halaman rumah sehingga mudah bagi petugas untuk mengambil sampahnya.



**Gambar 4. Ember sampah diletakkan di halaman rumah**

Selain memantau apakah ember sampah diletakkan sesuai fungsinya, Tim Pengabdian juga menyebarkan kuesioner untuk evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan

No.	PERNYATAAN	Sebelum (%)		Sesudah (%)		Perubahan (%)
		S	TS	S	TS	
1.	Sudah ada penyuluhan/pelatihan pengelolaan sampah	85,71	14,29	100	0,00	+14,29
2.	Sudah mengetahui sampah organik dan non organik	71,43	28,57	100	0,00	+28,57
3.	Sudah mengetahui dampak dari pembuangan sampah yang sembarangan	85,71	14,29	100	0,00	+14,29
4.	Setuju bahwa pembuangan sampah yang tidak benar dapat berakibat kepada lingkungan di sekitar	88,57	11,43	100	0,00	+11,43
5	Setuju dengan tata tertib yang ditetapkan oleh LPS Kelurahan, yang disampaikan ke warga melalui RW dan RT	77,14	22,86	98	2,00	+20,86
6	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan	100	0	100	0,00	0,00

Tabel menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah terutama pada pembuangan sampah yang benar, pada umumnya peserta pengabdian puas dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning. Peserta kegiatan juga meminta kepada Tim untuk mengadakan pelatihan memanfaatkan sampah menjadi produk yang bermanfaat.

## Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pembagian jenis sampah, dampak pembuangan sampah sembarangan, serta pemahaman terhadap aturan pengelolaan sampah yang berlaku di lingkungan mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis penyuluhan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih peduli lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan Wibowo (2025) yang menegaskan bahwa kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis LPS di tingkat kelurahan menuntut kemandirian warga dalam mengelola sampahnya. Artinya, keberhasilan suatu kebijakan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Selain itu, peningkatan kesadaran warga dapat mendukung efektivitas tata kelola sampah perkotaan yang selama ini masih menghadapi tantangan seperti penumpukan sampah dan rendahnya tingkat pemilahan sampah (Kemala Hayati et al., 2022). Pemberian bantuan wadah sampah secara langsung turut mempermudah proses pengangkutan sampah dari rumah warga sehingga mengurangi praktik pembuangan sampah ke parit dan area terbuka, yang selama ini menjadi pemicu bau tidak sedap, genangan air, dan menurunnya kualitas lingkungan pemukiman.

Partisipasi aktif masyarakat yang ditunjukkan dengan permintaan pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi mengindikasikan adanya perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Menurut Pratama (2018), penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas lingkungan sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah khususnya pembuangan sampah meningkat. Berdasarkan banyaknya permintaan terhadap pelatihan mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyarankan untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan materi pelatihan mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat

## Daftar Referensi

- Kemala Hayati, Nugraheni Restu Kusumaningrum, Khairul Amri, Afriyanni. 2022. Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru. Jurnal Kelitbangan | Volume 10 No. 1. Hal: 81-94
- Jery Nov Pratama. 2018. Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016). JOM FISIP Vol. 5 No. 1 April 2018. Universitas Riau. Pekanbaru
- Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 28 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah
- Riaumag. Com. 2024. Produksi Sampah di Kota Pekanbaru Capai 30 ribu Ton Sebulan. 3 November 2024
- Herianto Wibowo; Editor: Yola Ristania Vidiani. 2025. Warga Pekanbaru Kini Kelola Sampah, LPS Diberi Kewenangan Pungut Iuran. Riau online. Rabu, 28 Mei 2025